

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas secara terperinci perihal metode penelitian dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi ini yaitu “Rekam Jejak Emha Ainun Nadjib dalam Perkembangan Politik Indonesia (1991-2013)”. Karena itu, akan dipaparkan berbagai langkah yang dilakukan penulis dalam mencari, mengolah, menganalisis sumber dan proses penyusunannya.

Sartono Kartodirdjo (1993, hlm. ix) mencatat bahwa metode berkaitan dengan masalah *how to know* yaitu bagaimana orang memperoleh pengetahuan sedangkan metodologi mencakup *to know how to know* yang berarti mengetahui bagaimana harus mengetahui. Dijelaskan juga oleh Sugeng Priyadi (2012, hlm. 1) bahwa metodologi sejarah berkaitan dengan teori-teori sejarah dan penjelasan sejarah, sedangkan metode sejarah merupakan desain penelitian yang meliputi langkah-langkah yang baku. Karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, penulis akan menjabarkan mengenai metode sejarah dari beberapa tokoh yang kompeten dalam bidang ilmu sejarah sebagai berikut:

- 1) Metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 34).
- 2) Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008, hlm. 39).
- 3) Menurut Gilbert J. Garraghan (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 53) metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo (dalam Priyadi, 2007, hlm. 3) yaitu : (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik ekstern dan kritik intern), (4) interpretasi (analisis dan sintesis), dan (5) penulisan. Sementara itu Helius Sjamsuddin (2007) menjelaskan tahapan dalam penelitian sejarah sebagai berikut:

a. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Tahap pertama dalam penelitian sejarah ini menurut Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 86) banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran, dan juga perasaan. Oleh karena itu, Sjamsuddin menyarankan agar lebih dahulu menggunakan kemampuan pikiran untuk mengatur strategi: di mana dan bagaimana peneliti akan mendapatkan sumber. Berdasarkan bentuknya, sumber sejarah diklasifikasikan menjadi tiga yaitu (1) sumber dokumenter (berupa bahan dan rekaman sejarah dalam bentuk tulisan), (2) sumber corporal (berwujud benda seperti bangunan, arca, perkakas, fosil, artefak, dan sebagainya), (3) sumber lisan (Ismaun, 2005, hlm. 42). Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Sugeng Priyadi (2012) bahwa sumber sejarah terbagi menjadi empat kategori. Pertama, sumber dokumenter; otobiografi, surat-surat pribadi/catatan atau buku harian/memoir, surat kabar, dokumen pemerintah atau arsip resmi, cerita roman atau novel. Kedua, manuscript atau handscrift. Ketiga, sumber lisan; sejarah lisan, folklore dan tradisi lisan. Keempat, Artifact. Karena itu, dalam penelitian skripsi ini penulis lebih banyak menggunakan sumber tertulis dan sumber lisan untuk mendukung dalam proses pemecahan masalah.

b. Kritik Sumber

Pada tahap ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Menurut Helius Sjamsuddin (2007) terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam melakukan kritik eksternal yaitu: Otensitas, Deteksi Sumber Palsu, Integritas dan Penyuntingan. Sedangkan kritik internal lebih menekankan pada aspek dalam seperti isi dari sumber.

c. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 155) menegaskan bahwa sebelum melakukan penulisan sejarah, terlebih dahulu peneliti melakukan interpretasi dan eksplanasi sejarah. Dudung Abdurahman (2007, hlm. 74) menjelaskan bahwa interpretasi sejarah dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Selanjutnya adalah eksplanasi sejarah, Ismaun (2005, hlm. 109) mencatat bahwa kegiatan eksplanasi sejarah merupakan upaya dalam menjelaskan fakta-fakta sehingga peristiwa satu dengan yang lainnya terjalin secara komprehensif. Setelah tahapan interpretasi dan eksplanasi dilaksanakan, maka dilakukan tahapan heuristik. Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 156) mengatakan bahwa ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Hal yang pertama kali penulis lakukan sebelum melakukan penelitian yaitu melaksanakan langkah-langkah pendahuluan sesuai dengan penjelasan Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 89) sebagai berikut:

- 1) Memilih topik yang sesuai. Sebelumnya penulis berdiskusi perihal tokoh nasional bersama teman yang menempuh pendidikan di Universitas Gadjah Mada, ia menyebutkan nama Emha Ainun Nadjib namun penulis merasa asing dengan nama tersebut. Ia memberikan informasi perihal Emha kepada penulis, ia juga rutin mengikuti kegiatan Maiyah Nusantara di TKIT Alhamdulillah Yogyakarta setiap satu bulan sekali. Sehingga timbul rasa penasaran penulis

dan mencari tahu melalui alat pencarian *Google*. Muncul banyak skripsi, artikel dan berita mengenai Emha. Adapula website resmi dari bagian Manajemen Emha yang menginformasikan bahwa terdapat Rumah Budaya Emha Ainun Nadjib di Yogyakarta. Segera penulis kunjungi dan teliti, ternyata di dalam rumah budaya tersebut terdapat pendopo Kiai Kanjeng sebagai tempat berlatih, serta perpustakaan yang di dalamnya menyediakan buku-buku karya Emha, buku-buku milik Emha, serta jurnal dan majalah tentang Emha. Karena itu, penulis memutuskan untuk menjadikannya sebagai topik dalam penelitian ini. Pada tanggal 24 Maret 2016 penulis memilih judul “Jalan Sunyi Emha Ainun Nadjib (1991-2016)” namun beberapa bulan sebelum dilaksanakannya Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah, penulis berkonsultasi dengan Drs. Andi Suwirta, M. Hum dan DR. Lely Yulifar, M. Pd. Kedua dosen tersebut mengingatkan hal yang sama bahwa lingkup penulis adalah pendidikan sejarah bukan sastra sehingga penulis mengganti judul tersebut menjadi Rekam Jejak Emha Ainun Nadjib dalam Perkembangan Politik Indonesia (1991-2016) pada tanggal 25 Mei 2016.

- 2) Mengusut semua evindensi (bukti) yang relevan dengan topik. Sumber-sumber buku dan karya tulis ilmiah yang sudah penulis dapatkan membantu dalam membentuk paradigma mengenai Emha. Salah satunya yaitu buku biografi Emha yang kompeten dan mendetail ditulis oleh Ian Leonardo Betts dengan judul *Jalan Sunyi Emha*. Penulis juga menggunakan surat kabar terbitan dari tahun 1991 yang terdapat dalam arsip perpustakaan Emha Ainun Nadjib.
- 3) Membuat catatan penting dan relevan yang berhubungan dengan topik selama penelitian. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data-data yang dapat membantu menjawab rumusan masalah. Seperti mencatat aktivitas Emha yang berhubungan dengan politik Indonesia dari buku, artikel dan/atau surat kabar selama kurun waktu 1991-2016.
- 4) Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan. Sejauh ini penulis mendapati sumber primer, contohnya seperti surat kabar lama dan

juga tulisan-tulisan Emha selama kurun waktu 1991-2016 yang telah dibukukan. Penulis juga melakukan wawancara dengan pihak manajemen dan sekretaris Emha. Karena itu, langkah yang penulis lakukan saat mengkritik sumber adalah dengan terlebih dahulu memeriksa profil narasumber dan melihat profil penulis sebelum mengakses buku, artikel dan jurnal juga surat kabar agar sebisa mungkin penulis menyajikan informasi yang valid.

- 5) Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini penulis menyusun fakta-fakta berdasarkan garis waktu dari 1991 hingga 2016 kemudian mulai menulis berdasarkan sistematika penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015 yang terdiri atas lima bab utama.
- 6) Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya. Dikarenakan lingkup penulis adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah, maka karya tulis ilmiah yang penulis sajikan adalah sebuah skripsi yang mengungkapkan Rekam Jejak Emha Ainun Nadjib dalam Perkembangan Politik Indonesia dari 1991 hingga 2016 sebagai sarana komunikasi kepada para pembaca secara luas.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Langkah awal sebelum melakukan penelitian adalah menyusun rancangan yang merupakan kerangka dasar dan diajukan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi. Bentuk dari rancangan penelitian adalah proposal skripsi yang diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Proposal skripsi disusun sesuai dengan kaidah yang ditetapkan oleh bagian akademik Departemen Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari:

1. Judul penelitian
2. Latar belakang masalah
3. Rumusan masalah

4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Metode penelitian
7. Kajian pustaka
8. Penelitian terdahulu
9. Sistematika penulisan
10. Daftar pustaka

Setelah melalui proses seminar penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2016, maka penulisan skripsi yang saat ini dilakukan oleh penulis telah memperoleh persetujuan dari calon dosen pembimbing skripsi yakni Drs. Andi Suwirta, M. Hum dan Moch. Eryk Kamsori, S.Pd.

Perbaikan yang disarankan pada saat seminar adalah perihal rentang tahun dalam judul skripsi yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Semula 1991 hingga 2016 kemudian diganti menjadi 1991 hingga 2013. Selain itu, perbaikan yang lainnya adalah mengenai isi dari latar belakang. Penulis mendapatkan masukan agar mencantumkan kondisi politik Indonesia terlebih lagi ketika peristiwa reformasi 1998.

3.1.3 Mengurus Perizinan Penelitian

Mengurus perizinan penting dilakukan untuk kelancaran penelitian serta pembuktian bahwa mahasiswa di bawah lembaga atau instansi resmi memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan penelitian ilmiah. Penulis melakukan seminar secara langsung dengan calon dosen pembimbing yaitu Drs. Andi Suwirta, M. Hum pada tanggal 31 Agustus 2016 di ruang kerjanya. Pada hari itu penulis tidak melakukan seminar di depan calon dosen pembimbing II yakni Moch. Eryk Kamsori, S. Pd karena beliau sedang melaksanakan ibadah haji.

Setelah seminar dilaksanakan, penulis mengurus perizinan agar mendapatkan surat keputusan (SK) penunjukkan pembimbing skripsi pada tanggal 21 September 2016 di bagian tata usaha Departemen Pendidikan Sejarah. Pada hari itu juga surat keputusan (SK) nomor 02/TPPS/JPS/PEM/2016 penulis terima. Melalui surat

keputusan tersebut ditetapkan pembimbing skripsi I yaitu Drs. Andi Suwirta, M.Hum dan pembimbing II yakni Moch. Eryk Kamsori, S.Pd. Untuk selanjutnya memberikan bimbingan kepada penulis sesuai dengan prosedur yang berlaku.

3.1.4 Proses Bimbingan

Penulis melakukan bimbingan pertama kali bersama dosen pembimbing skripsi I yaitu Drs. Andi Suwirta, M.Hum pada tanggal 31 Agustus 2016 dengan kesimpulan bab I masih harus diperbaiki. Sementara itu, bimbingan dengan Moch. Eryk Kamsori, S.Pd selaku pembimbing skripsi II dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2016 dengan kesimpulan melanjutkan proposal sampai dengan bab I.

Sejauh ini, proses bimbingan yang dilakukan oleh penulis tidak mengalami kendala sama sekali. Karena jadwal bimbingan dari dosen pembimbing cukup konsisten. Seperti halnya dengan dosen pembimbing skripsi I yaitu Drs. Andi Suwirta, M.Hum dilaksanakan di ruang kerja beliau setiap hari Rabu, jika tidak memungkinkan maka diganti ke hari Jum'at. Begitu juga dengan dosen pembimbing skripsi II yakni Moch. Eryk Kamsori, S.Pd penulis diberi kebebasan untuk melakukan bimbingan setiap hari Senin atau Selasa pada jam yang sama yaitu 09.00 WIB di ruang kerja beliau.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Dalam penulisan dari hasil penelitian sejarah di butuhkan sumber-sumber yang relevan dengan skripsi yang penulis kaji yakni Rekam Jejak Emha Ainun Nadjib dalam Perkembangan Politik Indonesia (1991-2013). Selain itu, sumber-sumber yang dibutuhkan haruslah dapat dipertanggungjawabkan. Perihal itu, penulis menggunakan sumber-sumber sebagai berikut:

1) Sumber Tertulis

Sumber tertulis yang penulis dapatkan dalam menyusun skripsi ini berupa buku, artikel jurnal, skripsi, dan surat kabar relevan yang didapatkan dari beberapa tempat seperti:

- a) Perpustakaan Emha Ainun Nadjib yang terletak di jalan Wates km 2,5 Gg. Barokah No. 287 Kadipiro, Bantul, Yogyakarta. Sumber yang penulis dapatkan di perpustakaan tersebut pada tanggal 25 April 2016 di antaranya adalah buku biografi Emha yang ditulis oleh Ian Leonardo Betts dengan judul *Jalan Sunyi Emha* dan Majalah *Sinar*. Kemudian pada tanggal 30 September 2016 sampai dengan 4 Oktober 2016 di antaranya yaitu Tesis yang ditulis oleh Sumasno Hadi dengan judul *Pemikiran Emha Ainun Nadjib dalam Tinjauan Filsafat Humanisme: Kontribusinya Bagi Perkembangan Kehidupan Sosial*, kemudian skripsi dengan judul *Kenduri Cinta sebagai Area Pembelajaran Sosial-Spiritual Masyarakat Perkotaan* ditulis oleh Jeniza Nur Ainun. Buku berjudul *Materialisme-Sejarah Kejatuhan Soeharto; Pertumbuhan dan Kebangkrutan Kapitalisme Orde Baru* ditulis oleh Eric Hiariej. Buku yang ditulis oleh Eep Saefullah Fatah dengan judul *Catatan atas Gagalnya Politik Orde Baru*. Buku *Orang Maiyah* yang ditulis oleh Emha Seri Ilmu Hidup 1 dan 2. Buku *Renaissans Indonesia* yang ditulis oleh K. H. A Mustofa Bisri, Emha Ainun Nadjib, H. Khariri, Dkk. Buku *Para Tokoh Angkat Bicara*. Buku *Refotmasi* seri 1 dan 2 ditulis oleh Emha. Buku *Ziarah Pemilu Ziarah Politik Ziarah Kebangsaan* ditulis oleh Emha. Buku berjudul *ICMI Antara Status Quo dan Demokratisasi* ditulis oleh beberapa tokoh, satu diantaranya adalah Emha. Buku otobiografi *Soeharto: Pikiran, Ucapan, dan Tindakan Saya*. Buku *Menuju Tata Indonesia Baru*. Buku *Dari Pojok Sejarah* yang ditulis Emha. Majalah *Sinar*. Kliping (surat kabar lama): profil Emha, Opini Emha, Surat Pembaca, *Other News That Related to Emha (1970-1995)*, *News 2000-an*, dan *Liputan Khusus 1987-1997*.

- b) Perpustakaan Angkatan Darat di jalan Kalimantan Nomor 6 Kota Bandung pada tanggal 27 September 2016 penulis mendapati buku *Dari Pojok Sejarah* yang ditulis oleh Emha.
- c) Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia. Buku-buku yang penulis dapat dari perpustakaan tersebut pada tanggal 31 Mei 2016 diantaranya; *Kiai Untung, Kiai Bejo, Kiai Hoki* yang merupakan kumpulan tulisan Emha. *BH* berisi cerpen-cerpen Emha, *Surat Kepada Kanjeng Nabi* ditulis oleh Emha. Kemudian pada tanggal 12 Oktober 2016 mendapati beberapa buku yaitu: *Gerakan Mahasiswa dan Demokrasi di Indonesia, Menjemput Ratu Adil, Mengungkap Makna Politik; di Balik Perilaku Komunikasi Politik Para Aktor Politik, Sidang Kabinet Terakhir Orde Baru; 12 Jam Sebelum Presiden Soeharto Mundur, Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya, Reformasi dalam Perspektif Sanjoto*. Selain itu pada tanggal 17 Oktober 2016 penulis mendapat buku-buku lain yang menunjang seperti: *Psikologi Sosial, Sosiologi dengan Pendekatan Membumi* Edisi 6 Jilid I, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi* Edisi 6 Jilid II, *Manusia dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup*. Selanjutnya pada tanggal 18 Oktober 2016 penulis mendapatkan buku-buku sebagai berikut: *Pengantar Ilmu Politik, Ilmu Politik, Asas-Asas Ilmu Negara dan Politik, Teori Politik Modern, dan Kekuasaan Presiden Republik Indonesia dalam Periode Berlakunya Undang-Undang Dasar 1945*.
- d) Penulis melakukan pencarian secara *online* sejak 2015 dengan mengakses *website* resmi Emha dan Kiai Kanjeng, artikel jurnal dan skripsi mengenai Emha melalui *website* resmi dari beberapa universitas. Seperti halnya: Skripsi yang ditulis oleh Ismail Angkat dengan judul *Budaya Politik Emha Ainun Nadjib dalam Meretas Keberagaman Agama di Indonesia* yang terdapat di *website* resmi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi milik Bahtiar Fahmi Utomo yang terdapat dalam *website* resmi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang Pendidikan Islam*. Ada juga jurnal yang ditulis oleh Latief S. Nugraha

dengan judul *Strategi, Agen, dan Posisi Emha Ainun Nadjib di Arena Sastra dan Arena Sosial* yang terdapat dalam *website* resmi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Heuristik secara *online* penulis rasa sangat membantu untuk meminimalisir biaya pembelian buku dan/atau biaya transportasi. Meski begitu, penulis harus tetap jeli agar menghindari penipuan.

2) Sumber Lisan

Penulis melakukan wawancara bersama manajemen Emha bernama Helmi Mustofa yang berada di Yogyakarta pada tanggal 20 September 2015 melalui telepon. Sebelumnya, penulis mengirim pesan melalui akun *fanspage* resmi Cak Nun (panggilan akrab Emha) di *facebook*. Pesan tersebut menanyakan perihal kontak yang bisa dihubungi untuk diwawancarai. Kemudian admin dari akun tersebut memberikan nomor bapak Helmi Mustofa. Setelah menyimpan nomor itu di ponsel, penulis menghubungi melalui *whatsapp* untuk menanyakan kesiapan wawancara. Bapak Helmi Mustofa bersedia menjadi narasumber pada tanggal 20 September 2015 pukul 20:00. Penulis mewawancarai perihal Emha dan Kiai Kanjeng dalam kegiatan Maiyah Nusantara.

3.2.2 Kritik Sumber

Dudung Abdurahman (2007, hlm. 68) mengatakan bahwa tahap verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik eksternal dan kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Seperti yang ditegaskan oleh Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 132) bahwa kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar dari sumber sejarah. Karena itu, penulis melakukan pengecekan terhadap sumber, bahan dan bentuk buku atau pun surat kabar. Seperti buku *Dari Pojok Sejarah* yang ditulis oleh Emha pada tahun 1985 secara fisik mulai dari *cover* dan

kertas yang digunakan sudah kurang baik. Begitu pula terhadap surat kabar terbitan lama secara fisik rapuh dan warnanya pun kecoklatan. Namun, baik buku maupun surat kabar yang penulis dapati sangat terawat dengan baik dan sudah ditulis menggunakan komputer, sehingga tulisan bisa dipahami. Faktor lain dalam melakukan kritik eksternal adalah melakukan pengecekan terhadap penulis dari buku, artikel jurnal dan juga surat kabar apakah ditulis oleh orang kompeten dalam memahami fakta sejarah atautkah tidak.

3.2.2.2 Kritik Internal

Hal yang paling utama dalam melakukan kritik internal adalah mengecek relevansi dari berbagai sumber terhadap penulisan skripsi ini. Sumber yang dianggap memiliki keterhubungan dengan Emha, Kiai Kanjeng, Maiyah Nusantara, dan kondisi politik Indonesia dari tahun 1991 hingga 2013.

Penulis melakukan kritik internal dengan melihat isi sumber dan membandingkannya dengan sumber lain dalam kajian konteks yang sama. Pada tahap ini penulis membaca dan memahami sumber-sumber yang terkumpul, mengklasifikasikannya berdasarkan konsep tokoh, reformasi, politik dan seni. Kemudian dibandingkan satu dengan yang lain. Seperti halnya buku biografi Emha yang ditulis oleh Ian L. Betts dengan judul *Jalan Sunyi Emha* dan jurnal yang ditulis oleh Latief S. Nugraha dengan judul *Strategi, Agen, dan Posisi Emha Ainun Nadjib di Arena Sastra dan Arena Sosial*. Kedua sumber tersebut bertentangan karena Betts menganggap bahwa Emha tidak dikenal dan tidak mendapat penghargaan sesuai nilai sejatinya bagi bangsanya. Sedangkan Nugraha menganggap bahwa Emha mampu mempertahankan posisinya di lingkup masyarakat dan juga sastra. Ada pula surat kabar *Suara Merdeka* yang terbit pada tanggal 13 Mei 1993 dengan judul *Parade Puisi di Keraton Solo Diharuskan Izin Ditsopol* dengan surat kabar terbitan Minggu Pagi No. 09 Tahun ke 47 Minggu Kelima Mei 1993 yang terdapat dalam arsip perpustakaan Emha Ainun Nadjib berjudul *Parade Puisi Keraton Surakarta: Emha Mbalelo Dicekal Tetap Tampil*. Isi berita dari keduanya selaras menunjukkan bahwa

ditahun tersebut Emha menerima pencekalan karena aktivitasnya yang banyak mengkritik pemerintah melalui seni.

Setelah melakukan kritik internal, penulis merasa yakin untuk merujuk sumber-sumber tersebut dengan mengutip baik secara langsung atau pun tidak langsung, dengan mencantumkan sumber yang jelas. Keberadaan sumber-sumber tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam melengkapi isi skripsi, agar penulis bisa melihat dari berbagai sudut pandang dan menjadikan skripsi ini seobjektif mungkin.

3.2.3 Historiografi

Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 157-158) mengungkapkan bahwa dalam penulisan sejarah, digunakan secara bersamaan tiga bentuk teknik dasar tulis-menulis yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Sugeng Priyadi (2012, hlm. 79) menegaskan bahwa penulisan sejarah sebagai laporan seringkali disebut karya historiografi yang harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi, dan kausalitas. Karena itu, pada tahap ini penulis lebih mengacu pada upaya penafsiran terhadap sumber-sumber yang sudah didapatkan.

Fakta yang sudah ditafsirkan dan dimaknai oleh penulis kemudian disusun ke dalam beberapa pokok pikiran yang dijadikan sebagai kerangka pemikiran penulisan sejarah yang utuh. Seperti analisis yang sudah penulis lakukan terhadap sumber-sumber yang membahas mengenai Emha, sebagian besar menyajikan pemikiran Islam, pendidikan Islam, budaya, sastra, dan juga seni, maka yang membedakan pola analisis pada skripsi ini dengan karya tulis yang sudah ada adalah melihat perjalanan Emha yang dihubungkan dengan perkembangan politik Indonesia. Melalui aktivitasnya yang menimbulkan pencekalan dan pemberitaan sesat dari ajaran Islam, serta perannya terhadap peristiwa reformasi 1998. Hal tersebut menjadi poin utama dalam pembahasan skripsi yang menghasilkan *Rekam Jejak Emha Ainun Nadjib dalam Perkembangan Politik Indonesia (1991-2013)*.

Historiografi mencakup dua hal umum yakni penjelasan dan penyajian. Dalam tahap penjelasan, penulis menggunakan pendekatan kausalitas. Seperti yang

dijelaskan oleh Kartodirdjo (1993, hlm. 99) bahwa di dalam pemikiran analitis lazimnya suatu gejala sejarah hendak didefinisikan tempatnya dalam suatu proses sejarah serta sekaligus melihat hubungan kausalnya dengan gejala sejarah yang lain, yaitu yang terjadi sebelumnya atau sesudahnya atau ada hubungan fungsional dalam konteks suatu sistem. Karena itu, penulis melihat sebab-akibat dari aktivitas Emha sepanjang tahun 1991 hingga 2013. Selanjutnya, dalam proses penyajian, penulis menggunakan pendekatan analitis-kritis sebagai konsekuensi pemenuhan karya tulis ilmiah dalam rangka mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari Departemen Pendidikan Sejarah. Penulis berharap dengan pemaparan analitis-kritis dapat menjadikan skripsi ini sebagai karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan disertai dengan pemenuhan syarat-syarat keilmuan. Penulis berusaha memaparkan fakta-fakta secara utuh dan sistematis sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian. Dua hal tersebut menjadi poin awal yang sangat penting dalam menuntun penulis mengembangkan pemikiran dan tulisan. Kemudian terdapat juga tujuan dan manfaat penulisan, hal itu cenderung kepada manfaat dalam dunia pendidikan khususnya bagi pembelajaran sejarah di sekolah terlebih lagi mengenai perkembangan politik Indonesia. Dan yang terakhir adalah sistematika organisasi skripsi.

Bab II, kajian pustaka, terdiri atas konsep dan berbagai pendapat yang bersumber pada literatur yang berkaitan dengan topik penelitian dari skripsi ini yakni “Rekam Jejak Emha Ainun Nadjib dalam Perkembangan Politik Indonesia 1991-2013”. Konsep yang digunakan di antaranya yaitu: Tokoh, Reformasi, dan terakhir adalah Politik dan Seni.

Bab III, metode penelitian, terdiri atas metode penelitian yang sesuai dengan kaidah penelitian sejarah saat mencari dan mengolah sumber tersebut. Yang terdiri dari Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

Bab IV, Rekam Jejak Emha Ainun Nadjib dalam Perkembangan Politik Indonesia (1991-2013), merupakan penyampaian hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, untuk menjawab rumusan masalah yang

sebelumnya sudah dibahas pada bab pertama. Pada bab ini, penulis secara khusus harus mampu menghadirkan fakta-fakta dari setiap aktivitas Emha yang berhubungan dengan politik Indonesia selama kurun waktu 1991 hingga 2013. Karena hal tersebut yang menjadi faktor pembeda dengan karya tulis yang sudah ada.

Bab V, kesimpulan dan saran, terdiri atas kesimpulan dan keseluruhan deskripsi dan dilengkapi ungkapan saran untuk penelitian selanjutnya oleh mahasiswa/mahasiswi Departemen Pendidikan Sejarah terhadap tema yang saat ini penulis kaji.

Daftar pustaka merupakan bentuk tanggung jawab penulis dalam rangka menyempurnakan penulisan karya ilmiah. Mencantumkan nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, kota terbit, dan penerbit buku. Daftar pustaka tidak terbatas pada buku, namun juga artikel jurnal, surat kabar, majalah, skripsi, tesis dan bahkan wawancara. Penulisan daftar pustaka dan keseluruhan bab yang terdapat dalam skripsi ini mulai dari cara mengutip, penggunaan tanda baca dan yang lainnya disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015.

Lampiran-lampiran berisikan foto-foto mengenai tokoh yang penulis kaji secara khusus yaitu Emha Ainun Nadjib. Tidak hanya itu, di dalam lampiran juga penulis menyertakan surat kabar/koran.